

**METODE PEMBELAJARAN PROGRAM PENDIDIKAN BELA  
NEGARA BAGI SISWA TK. B DI TAMAN KANAK-KANAK  
PERMATA HATI MAGELANG**

**Tesis**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi Magister Manajemen



Diajukan Oleh :

**WALANGITAN ZUSANA MARIA  
142 302637**

**Kepada  
STIE WIDYA WIWAHA  
YOGYAKARTA  
2016**

TESIS

**METODE PEMBELAJARAN PROGRAM PENDIDIKAN  
BELA NEGARA BAGI SISWA TK. B DI TAMAN KANAK-  
KANAK PERMATA HATI MAGELANG**

Diajukan Oleh :  
**WALANGITAN ZUSANA MARIA**  
**142 302637**

Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji  
Pada tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dr. Nur Wening, M.Si.)

(Dra. Suci Utami W, MM.)

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh Gelar Magister  
Yogyakarta, Oktober 2016

Mengetahui,  
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA  
DIREKTUR

Prof. Dr. Abdul Halim, MBA.,Ak

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Oktober 2016

**WALANGITAN ZUSANA MARIA**

**STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan anugerah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan tesis Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membatu kelancaran tesis ini, yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Halim, MBA.,Ak selaku Direktur Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta atas bimbingannya.
2. Dr.Nur Wening,M.Si, selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
3. Dra.Suci Utami W,MM, selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak/ Ibu dewan penguji yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak / Ibu Dosen Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
6. Segenap Guru TK Permata Hati Magelang.
7. Semua pihak yang tidak dapat kami sebut satu persatu.

Atas segala bantuan dan dukungan semua pihak saya mengucapkan terima kasih dan saran serta kritik yang membangun terhadap kesempurnaan penulisan ini sangat saya harapkan.

Yogyakarta, Oktober 2016

Penulis

**WALANGITAN ZUSANA MARIA**

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
ABSTRAKSI .....	x
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Pertanyaan Penelitian .....	5
D. Tujuan penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	8
B. Penelitian Terdahulu .....	35
C. Kerangka Penelitian .....	36
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
C. Subyek Penelitian .....	38

	D. Sumber Data dan Data .....	39
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
	F. Validitas Data .....	42
	F. Teknik Analisis Data .....	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data .....	46
	B. Pembahasan .....	63
BAB V	Penutup	
	A. Simpulan .....	69
	B. Saran .....	70
	DAFTAR PUSTAKA	

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Indikator Keberhasilan Tindakan Untuk Prestasi Belajar Bela Negara .....	43
Tabel 4.1. Data Nilai Siswa TK. B Di TK. Permata Hati Magelang .....	50
Tabel 4.2. Data Nilai Siswa TK. B Di TK. Permata Hati Magelang .....	54
Tabel 4.3. Data Nilai Siswa TK. B Di TK. Permata Hati Magelang.....	59
Tabel 4.4 Rekap Data Nilai Siswa Siswa TK B TK. Permata Hati Magelang..	64

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Penelitian .....	36
Gambar 3.1. Siklus PTK .....	44
Gambar 4.1. Metode Ceramah .....	50
Gambar 4.1. Rentang Nilai Siswa Pra Siklus .....	51
Gambar 4.3. Kegiatan Baris Berbaris .....	53
Gambar 4.4. Kegiatan Hormat Bendera .....	53
Gambar 4.5. Kegiatan Bermain Puzzle .....	53
Gambar 4.6. Kriteria Nilai Siswa Siklus I .....	54
Gambar 4.7. Studi Lapangan ke AKMIL Magelang .....	57
Gambar 4.8. Kriteria Nilai Siswa Siklus II .....	59
Gambar 4.9. Rekapitulasi Kriteria Nilai Setiap Siklus .....	64

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## ABSTRAK

Metode konvensional dalam pengajaran Bela Negara harus diubah. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak lagi merasa bosan dalam mengikuti pelajaran Bela Negara. Sebaliknya dengan metode baru siswa diharapkan lebih aktif tidak lagi hanya sekedar menerima informasi atau diceramahi guru, tetapi bisa memberikan informasi kepada teman-temannya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui penyebab program pendidikan bela negara bagi siswa TK. B di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Magelang masih belum optimal dan untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan program pendidikan bela negara bagi siswa TK. B di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Magelang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindak-lanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur.

Hasilnya diketahui kurang optimalnya program pendidikan bela negara di TK Permata Hati Magelang karena masih terkendala kompetensi Guru terhadap pendidikan Bela Negara masih kurang serta sarana dan prasarana pendidika Bela Negara masih kurang juga. Belum optimalnya pembelajaran juga berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi karena siswa belum serius dalam memperhatikan teman yang tampil, sehingga perlu ditingkatkan lagi kreativitas metode pembelajarannya, dan hal ini terlihat kenaikan nilai setiap siklusnya, dimana pada siklus I nilai rata-rata siswa 63,07. Selanjutnya pada siklus II penelitian perbaikan pembelajaran difokuskan pada pengoptimalan metode bermain dan praktek. Selama proses pembelajaran, siswa tampak lebih pro aktif, hasil rata – rata siswa pun meningkat sebesar 74,20. Sampai pada perbaikan pembelajaran siklus II, masih ditemukan beberapa siswa dalam satu kelas yang belum berhasil mencapai nilai berkembang sesuai harapan. Hal ini disebabkan karena siswa tingkat pemahaman siswa terhadap aspek afektif masih cukup kurang. Langkah-langkah pengembangan program pendidikan Bela Negara bagi siswa TK. B Di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Magelang yang bisa dikembangkan berdasarkan pendapat narasumber adalah Guru harus lebih banyak belajar mengenai pendidikan Bela Negara dengan mengikuti workshop, pelatihan, kemudian mengkreaitfkan metode pembelajarannya untuk mengatasi kendala sarana dan juga supaya siswa lebih tertatik dan mudah untuk memahami.

Kata Kunci : *Metode Pembelajaran, pendidikan, Bela Negara*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan perubahan di segala bidang kehidupan. Kemajuan ini tentu memberi dampak pada lembaga pendidikan salah satunya, dimana lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan secara optimal dan aktif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan itu sendiri. Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yang baik diharapkan mampu melahirkan lulusan-lulusan yang mempunyai daya saing tinggi untuk menghadapi ketatnya tantangan dan persaingan di dunia kerja. Oleh sebab itu, perbaikan-perbaikan yang membangun di bidang pendidikan harus terus dilaksanakan guna mencapai kualitas dan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan.

Pelajaran pendidikan Bela Negara diberikan kepada anak sejak Usia dini diharapkan penanaman cinta tanah air yang diberikan akan mudah diserap oleh anak.sejak dia usia dini.Karena anak ibarat sebuah kertas putih, apabila kita menorehkan tulisan atau yang bagus –bagus atau bahasa positif , maka yg didapat anak akan sama,yaitu anak akan berlaku positif pula. Penanama rasa cinta tanah air yang diberikan anak sejak diri , akan direspon sangat cepat oleh anak.Karena otak anak ibara tseperti spon,yang mudah sekali menyerap apa saja yang diberikan atau dicontohkan sama orang dewasa.

Upaya melakukan perbaikan di bidang pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, salah satunya yaitu guru. Sebagaimana dijelaskan oleh

Hamalik (1991: 44) yang mengatakan bahwa “Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa”. Guru harus dapat melakukan suatu inovasi yang menyangkut tugasnya sebagai pendidik yang berkaitan dengan tugas mengajar siswa. Inovasi-inovasi yang dilakukan guru dalam tugasnya sebagai pendidik diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Mengingat bahwa guru juga memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah (2008:17) bahwa “Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya”. Oleh karena itu perubahan-perubahan berkaitan dengan tugas mengajar guru harus selalu ditingkatkan.

Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode mengajarnya. Metode mengajar diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Khususnya dalam hal ini adalah metode untuk menunjang proses belajar mengajar Bela Negara. Pemilihan metode mengajar ini juga perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu metode mengajar. Guru hendaknya dapat memilih metode mengajar yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar pengajaran khususnya mata pelajaran Bela Negara dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tidak membosankan.

Bela Negara merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan mata kuliah wajib untuk kurikulum

pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37, namun untuk siswa Taman kanak-kanak masih belum diwajibkan. Berdasarkan hal tersebut Bela Negara merupakan mata pelajaran yang cukup penting, sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran Bela Negara di taman kanak-kanak, sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan.

Kementerian Pertahanan (Kemhan) sudah menyiapkan kurikulum bela negara untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bekerja sama dengan Komisi Pemberdayaan Anak (KPA), yang terdiri dari lima nilai dasar yang ingin ditanamkan kepada mereka yakni :

- a. Cinta Tanah Air,
- b. Rela berkorban,
- c. Kesadaran berbangsa dan bernegara,
- d. Yakin dengan ideologi Pancasila dan UUD 45
- e. Bhinneka Tunggal Ika.

Contoh pendidikan kewarganegaraan bagi siswa TK, antara lain : anak-anak juga diajarkan dengan metode menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, Indonesia Raya dan sebagainya, Menonton film pahlawan seperti film Jenderal Besar Sudirman, Bung Karno, Metode untuk anak-anak dengan jalan pendekatan bermain-main untuk mencapai lima nilai diatas dan Studi lapangan ke markas TNI dan atau POLRI, dengan harapan, kalau anak kecil ditanamkan kebanggaan kepada negaranya, maka diharapkan anak usia dini 5-9 tahun itu *long term memory* nya sangat bagus, sehingga dapat menerapkan bela negara pada tiga sasaran yang ingin dicapai dalam program bela negara yakni, lingkungan pendidikan, lingkungan

pekerjaan dan lingkungan permukiman. Pada kenyataan di lapangan pelajaran Bela Negara masih dianggap sebagai pelajaran nomor dua atau dianggap sepele oleh sebagian besar siswa. Kenyataan ini semakin diperburuk dengan metode mengajar yang dipakai oleh sebagian besar guru Bela Negara masih memakai metode pembelajarannya menggunakan metode konvensional atau tradisional. Metode Pembelajaran konvensional merupakan metode dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar berkurang dan hanya bergantung pada guru. Metode ini berkisar pada pemberian ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Akibatnya dalam mempelajari materi Bela Negara siswa cenderung kurang semangat dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Hal tersebut terjadi pula di TK. Permata Hati Magelang.

Peneliti memfokuskan perhatian pada kelas TK. B dengan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru berkaitan dengan pengembangan metode mengajar agar tidak terpaku pada metode mengajar konvensional adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamzah (2008:17) yaitu dengan mengubah dari sekedar metode ceramah dengan berbagai variasi metode yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran, memperkecil kebiasaan cara belajar peserta yang baru merasa belajar dan puas kalau banyak mendengarkan dan menerima informasi (diceramahi) guru, atau baru belajar kalau ada guru.

Oleh karena itu metode konvensional dalam pengajaran Bela Negara harus diubah. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak lagi merasa bosan dalam mengikuti pelajaran Bela Negara. Sebaliknya dengan metode baru siswa diharapkan lebih

aktif tidak lagi hanya sekedar menerima informasi atau diceramahi guru, tetapi bisa memberikan informasi kepada teman-temannya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, oleh karena itu perlu dikembangkan metode pembelajaran Program Pendidikan Bela Negara Bagi Siswa TK. B Di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Magelang agar dapat menanamkan Rasa Cinta tanah Air kepada anak-anak sedini mungkin (sejak kecil), yaitu dengan metode pendidikan bermain dan karyawisata.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Metode Pengembangan Program Pendidikan Bela Negara Bagi Siswa TK. B Di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Magelang”.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan adalah belum optimalnya program pendidikan bela negara bagi siswa TK. B di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Magelang.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah metode pembelajaran diluar kelas, dan oud bond akan meningkatkan prestasi siswa ?
2. Bagaimana langkah-langkah metode pengembangan program pendidikan bela negara bagi siswa TK. B di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Magelang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab metode program pendidikan bela negara bagi siswa TK. B di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Magelang masih belum optimal.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah metode pengembangan program pendidikan bela negara bagi siswa TK. B di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Magelang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan mengenai penerapan metode pembelajaran terpadu terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembanding, pertimbangan, dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang di bidang dan permasalahan sejenis atau bersangkutan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

- 1) Siswa memperoleh kemudahan dalam mempelajari materi Bela Negara yang sifatnya teoritis.
- 2) Melalui metode ini siswa tidak lagi merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran Bela Negara.
- 3) Siswa diharapkan mempunyai semangat yang tinggi dalam mempelajari Bela Negara sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang bersangkutan.

### b. Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan bagi guru di bidang studi Bela Negara dalam menentukan metode mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan tiap kelas, pada mata pelajaran yang bersangkutan, dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswanya.
- 2) Sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Bela Negara.

### c. Bagi Peneliti

- 1) Untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama belajar di bangku perkuliahan.
- 2) Sebagai bekal bagi peneliti kelak ketika menjadi guru supaya memperhatikan metode mengajar yang tepat khususnya model pembelajaran terpadu.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Belajar dan Pembelajaran

###### a. Pengertian Belajar

Menurut J. Gino (2000: 6) mengatakan bahwa belajar diartikan sebagai proses tingkah laku dalam arti luas yang diubah melalui praktek atau latihan, “*Learning is a process which behavior (in the broader sense) is originated through practise or training*”.

Disamping itu Gino juga mengatakan bahwa, “belajar adalah aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berbekas”(Gino,2000:6).

Sedangkan Cronbach dalam Syaiful Bahri Djamarah (2002:12) berpendapat “*Learning is shown by change in behavior as a result of experience*”, yang artinya belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Jadi belajar menurut penulis adalah perubahan perilaku akibat pengalaman.

###### b. Pengertian Pembelajaran

“Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling

mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran”. (Oemar Hamalik, 1995 :57).

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang berarti *self instruction* dan *external instruction*. Pembelajaran yang external datangnya dari guru yang disebut “teaching” atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip- prinsip pembelajaran. Sesuatu yang dikatakan prinsip biasanya berupa ketentuan dasar yang bila dilakukan secara konsisten, sesuatu itu akan efektif atau mendeskripsikan pembelajaran sebagai usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan kondusif agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar (*behavioristik*).

Tujuan (*goals*) pembelajaran adalah “rumusan yang luas mengenai hasil- hasil pendidikan yang diinginkan. Di dalamnya mengandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman belajar” (Oemar Hamalik, 1995 :76).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan suatu strategi yang diyakini efektivitasnya. Penerapan strategi pembelajaran tidak asal memilih tetapi, seorang guru perlu memilih suatu model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang sesuai dengan teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan model mengajar.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran menurut penulis adalah siasat, strategi guru agar peserta didik mau belajar dan mau memahami

subyek belajar sehingga peserta didik mengalami perubahan perilaku akibat pengalaman dari pembelajaran tersebut.

## **2. Pengembangan Pembelajaran**

### **a. Pengertian pengembangan**

Menurut Hamzah B. Uno, 2007, Pengembangan adalah suatu kegiatan yang menghasilkan sesuatu alat atau cara merevisi sesuatu yang telah ada menjadi baik. Selama kegiatan itu dilaksanakan dengan maksud mengadakan penyempurnaan yang akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup bagus untuk digunakan seterusnya maka berakhirilah kegiatan pengembangan.

### **b. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar**

Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan langkah-langkah yang saling terkait untuk menghasilkan bahan ajar yang bermanfaat. Penatar seringkali mengabaikan prosedur pengembangan bahan ajar yang sistematis ini karena berasumsi, jika sudah dibuat dengan baik sesuai dengan materi yang akan diajarkan, maka bahan ajar dapat digunakan dengan efektif dalam proses pembelajaran. Padahal ada beberapa langkah yang harus dilakukan penatar sebelum sampai pada kesimpulan bahwa bahan ajar sudah dikembangkan dengan baik, serta bahan ajar yang digunakan memang baik. Paling tidak ada lima langkah utama dalam prosedur pengembangan bahan ajar yang baik, sebagai berikut :

#### **1) Analisis**

Pada tahap ini dicoba untuk mengenali siapa peserta didik, dengan perilaku awal dan karakteristik yang dimiliki. Perilaku awal berkenaan dengan penguasaan dan kemampuan bidang ilmu atau pelajaran yang

sudah dimiliki peserta. Seberapa jauh peserta didik sudah menguasai ilmu yang diberikan. Sementara itu karakteristik awal memberikan informasi tentang ciri-ciri peserta.

Jika informasi tentang peserta didik sudah diketahui, maka implikasi terhadap rancangan bahan ajar dapat ditentukan, dan bahan ajar dapat segera dikembangkan. Pengenalan yang baik terhadap perilaku awal dan karakteristik awal peserta sangat diperlukan untuk menentukan kebutuhan peserta didik dan kemudian merancang bahan ajar yang bermanfaat bagi peserta.

## 2) Perancangan

Dalam tahap perancangan, ada beberapa hal yang harus dilakukan atau diperhatikan yaitu:

### a) Perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan analisis,

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, akan diperoleh peta atau diagram tentang kompetensi yang akan dicapai peserta baik kompetensi umum maupun kompetensi khusus. Kompetensi umum dan kompetensi khusus, jika dirumuskan kembali dengan kaidah-kaidah yang berlaku, akan menjadi tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Adapun kaidah yang berlaku, antara lain dengan melengkapi komponen tujuan pembelajaran yaitu *Audience, Behavior, Condition, Degree*.

### b) Pemilihan topik mata pelajaran

Jika tujuan pembelajaran sudah ditetapkan dan analisis sudah dilakukan, maka peserta sudah mempunyai gambaran tentang

kompetensi yang harus dicapai oleh peserta melalui proses belajar. Dengan demikian pendidik juga dapat segera menetapkan topik mata pelajaran dan isinya. Apa saja topik, tema isu yang tepat untuk disajikan dalam bahan ajar, sehingga peserta dapat belajar dan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan? Apa saja teori, prinsip atau prosedur yang perlu didiskusikan dalam bahan ajar?

Acuan utama pemilihan topik mata tataran adalah silabus dan analisis instruksional yang telah penatar miliki. Selanjutnya pendidik juga dapat menggunakan berbagai buku dan sumber belajar serta melakukan penelusuran pustaka, yaitu mengkaji buku-buku tentang bela negara termasuk encyclopedia atau majalah yang ada di perpustakaan atau buku.

c) Pemilihan media dan sumber

Pemilihan media dan sumber belajar harus dilakukan setelah guru memiliki analisis instruksional dan mengetahui tujuan pembelajaran. Guru diharapkan tidak memilih media hanya karena media tersebut tersedia bagi guru, disamping itu penetar diharapkan juga tidak langsung terbujuk oleh kesediaan beragam media canggih yang sudah semakin pesat berkembang saat ini seperti komputer. Yang perlu diingat, media yang dipilih adalah untuk digunakan oleh peserta dalam proses belajar. Jadi pilihlah media yang dibutuhkan untuk menyampaikan topik bela negara, yang memudahkan peserta belajar, serta yang menarik dan disukai peserta. Kata kuncinya

adalah: Media yang dapat membelajarkan peserta. Media itulah yang perlu dipertimbangkan untuk dipilih.

d) Pemilihan strategi pembelajaran

Tahap pemilihan strategi pembelajaran merupakan tahap ketika merancang aktivitas belajar. Dalam merancang urutan penyajian harus berhubungan dengan penentuan tema/ isu/ konsep/ teori/ prinsip/ prosedur utama yang harus disajikan dalam topik bela Negara. Hal ini tidaklah terlalu sulit jika sudah memiliki peta konsep dari apa yang ingin dibelajarkan. Jika sudah mengetahuinya maka bagaimana materi itu disajikan, secara umum dapat dikatakan bagaimana struktur bahan ajarnya.

Berbagai urutan penyajian dapat dipilih berdasarkan urutan kejadian atau kronologis, berdasarkan lokasi, berdasarkan sebab akibat dan lain sebagainya.

3) Pengembangan

Persiapan dan perancangan yang matang sangat diperlukan untuk mengembangkan bahan ajar dengan baik. Beberapa saran yang dapat membantu untuk memulai pengembangan bahan ajar:

- a) Tulislah apa dapat ditulis, mungkin berbentuk LKS, bagian dari penyusunan buku atau panduan praktik
- b) Jangan merasa bahwa bahan ajar harus ditulis secara berurutan
- c) Tulis atau kembangkan bahan ajar untuk peserta yang telah dikenal
- d) Ingat bahan ajar yang dikembangkan harus dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

- e) Ragam media, sumber belajar, aktivitas dan umpan balik merupakan komponen penting dalam memperoleh bahan ajar yang menarik, bermanfaat dan efektif bagi peserta
- f) Ragam contoh, alat bantu belajar, ilustrasi serta pengemasan bahan ajar juga berperan dalam membuat bahan ajar
- g) Gaya penulisan untuk bagian tekstual, naratif, explanatory, deskriptif, argumentatif dan perintah sangat penting agar peserta dapat memahami maksud pendidik.

#### 4) Evaluasi Dan Revisi

Evaluasi merupakan proses untuk memperoleh beragam reaksi dari berbagai pihak terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Reaksi ini hendaknya dipandang sebagai masukan untuk memperbaiki bahan ajar dan menjadikan bahan ajar lebih berkualitas. Evaluasi sangat diperlukan untuk melihat efektifitas bahan ajar yang dikembangkan. Apakah bahan ajar yang dikembangkan memang dapat digunakan untuk belajar-dimengerti, dapat dibaca dengan baik dan dapat membelajarkan peserta. Di samping itu evaluasi diperlukan untuk memperbaiki bahan ajar sehingga menjadi bahan ajar yang baik.

Secara umum ada 4 cara untuk mengevaluasi bahan ajar yaitu:

- a) Telaah oleh ahli materi (lebih ditekankan pada validitas keilmuan serta ketepatan cakupan)
- b) Uji coba satu-satu (salah seorang peserta mengkaji bahan ajar, kemudian diminta untuk memberikan komentar tentang keterbacaan, bahasa, ilustrasi, perwajahan dan tingkat kesukaran)

- c) Uji coba kelompok kecil (satu kelompok kecil mengkaji bahan ajar, kemudian diminta untuk memberikan komentar tentang keterbacaan, bahasa, ilustrasi, perwajahan dan tingkat kesukaran)
- d) Uji coba lapangan (untuk memperoleh informasi apakah bahan ajar dapat mencapai tujuan)
- e) Apakah bahan ajar dianggap memadai dan seterusnya.
- f) Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan maka perbaikan bahan ajar yang mungkin dilakukan antara lain:
  - g) menghilangkan bagian-bagian yang dianggap tidak perlu
  - h) Memperluas penkelasan dan uraian atas suatu konsep atau topik yang dianggap masih kurang
  - i) Menambah latihan dan contoh-contoh yang dianggap perlu
  - j) Memilah bahan ajar menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dicerna peserta
  - k) Memerbaiki kalimat, istilah, serta bahasa yang digunakan untuk meningkatkan keterbacaan
  - l) Menambah analogi, ilustrasi dan contoh kasus yang dianggap lebih efektif
  - m) Menambah penggunaan media lain yang dianggap dapat memperjelas dan membantu peserta belajar

### **3. Metode Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Metode Pembelajaran.**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah

disusun tercapai secara optimal. (Sanjaya, 2008 : 147). Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar (Ginting, 2008: 42). Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik (Ahmadi, 2005:52). Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Macam-Macam Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Didunia pendidikan, banyak ragam metode pembelajaran. Dari sekian metode yang ada, seorang guru dapat menggunakan dua, tiga bahkan lebih metode pembelajaran sekaligus dalam proses belajar mengajar di kelas atau di luar

kelas. Hal ini bisa dilakukan agar perhatian dan minat para murid dapat tercurahkan pada materi pelajaran yang disampaikan. Banyaknya macam metode pembelajaran tersebut, disebabkan oleh karena metode tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor berikut : (Zuhairini, 2008:80)

- 1) Tujuan yang berbeda-beda dari masing-masing materi yang disampaikan.
- 2) Perbedaan latar belakang dan kemampuan masing-masing peserta didik/murid.
- 3) Perbedaan orientasi, sifat dan kepribadian serta kemampuan dari masing-masing guru.
- 4) Faktor situasi dan kondisi, dimana proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung. Termasuk dalam hal ini jenis lembaga pendidikan dan faktor geografis yang berbeda-beda.
- 5) Tersedianya fasilitas pengajaran yang berbeda-beda, baik secara kuantitas maupun secara kualitasnya.

Agar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai bisa terealisasi secara optimal, maka seorang guru bisa menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan pada pendidikan anak usia dini, sebagai berikut: (Zuhairini, 2008: 81)

#### 1) Metode Bermain

Bermain adalah aktifitas anak sehari-hari. Sebagaimana besar orang mengerti apa yang dimaksud dengan bermain, namun demikian mereka tidak dapat memberikan batasan apa yang dimaksud dengan bermain. Beberapa ahli peneliti memberikan batasan arti bermain dengan memisahkan aspek-aspek tingkah laku yang berbeda dalam bermain.

## 2) Metode cerita.

Metode cerita adalah metode dalam proses belajar mengajar dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif. Dalam hal ini biasanya guru menyampaikan cerita tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu pula. Dalam pengajaran yang menggunakan metode cerita, perhatian terpusat pada guru, sedangkan murid hanya menerima secara pasif. Sehingga timbul kesan murid hanya sebagai obyek yang selalu menganggap benar apa yang disampaikan oleh guru.

## 3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperlihatkan kepada seluruh murid tentang cara melakukan sesuatu.

## 4) Metode Simulasi

Kata simulasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu simulation yang berarti pekerjaan tiruan/menirukan. Metode simulasi adalah metode belajar mengajar dengan cara menirukan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip atau ketrampilan tertentu. Metode ini digunakan sebagai asumsi bahwa tidak semua proses pembelajaran bisa dilakukan secara langsung pada obyek yang sebenarnya.

#### 5) Metode karya wisata

Metode karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan jalan mengajak para murid keluar kelas mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari atau menyelidiki hal tertentu, dibawah bimbingan guru. 5

#### 6) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada murid. Metode ini bertujuan untuk merangsang perhatian siswa dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang dibahas. Metode ini tepat digunakan untuk mengarahkan pengamatan dan proses berfikir dan digunakan sebagai selingan dalam metode cerita atau ceramah.

### **3. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar**

#### a. Pengertian Prestasi Belajar

Kegiatan belajar mengajar erat kaitannya dengan prestasi belajar, karenahasil dari usaha belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk prestasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Sukmadinata (2005:102) menyatakan bahwa: Prestasi belajar dapat disebut juga sebagai hasil belajar yang merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dilihat dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berpikir maupun ketrampilan motorik. Prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk simbol, angka,

huruf, atau kalimat yang mencerminkan hasil yang dicapai dalam periode tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai prestasi belajar, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu usaha belajar yang dilakukan oleh siswa termasuk di dalamnya penguasaan pengetahuan maupun ketrampilan, selanjutnya prestasi belajar tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat yang mencerminkan hasil yang dicapai dalam periode tertentu.

#### b. Alat Penilaian Prestasi Belajar

Menurut Sudjana (2005: 5) “Dari segi alatnya penilaian prestasi belajar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu tes dan non tes”. Untuk jenis kategori tes dapat berupa tes gambar dan tes lisan sedangkan untuk non test dapat berupa observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus, dll”.

Dari pendapat pakar ahli di atas dapat disimpulkan bahwa alat ukur prestasi belajar dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu tes dan non test. Kedua jenis kategori penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengukur seberapa keberhasilan proses pembelajaran. Pembuatan alat penilaian ini tergantung pada aspek yang mau dinilai untuk aspek kognitif menggunakan test sedangkan untuk aspek afektif dan psikomotor dapat menggunakan alat non test.

#### 4. Pendidikan Karakter

Perlunya pendidikan karakter tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat bahwa tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan adalah pengembangan karakter siswa.

Karakter berarti tabiat atau kepribadian seseorang. Coon (Zubaedi, 2011: 8) mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima masyarakat. Karakter merupakan keseluruhan kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikan tipikal dalam cara berfikir dan bertindak.

Zainal dan Sujak (2011: 2) menyatakan karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan ketrampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan kepribadian yang menjadikan tipikal dalam cara berfikir dan bertindak yang melekat pada diri seseorang. Karakter terdiri atas tiga unjuk perilaku terdiri atas pengetahuan moral, perasaan berlandaskan moral,

dan perilaku berlandaskan moral. Karakter yang baik terdiri atas proses tahu di mana yang baik, keinginan melakukan yang baik, dan melakukan yang baik.

Terdapat beberapa pengertian tentang pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya terencana dalam melaksanakan pendidikan untuk menjadikan peserta didik mempunyai karakter yang baik. Muclas Samani dan Hariyanto (2011: 46) menyatakan pendidikan karakter adalah upaya terencana menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Mulyasa (2011: 9) berpendapat pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan. Pendidikan karakter mempunyai tingkatan yang lebih tinggi dengan pendidikan budi perkerti. Hal ini ditunjukkan dengan ruang lingkup pelaksanaan yang tidak terbatas pada proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk akhlak mulia peserta didik. Menurut Masnur Muslich (2011: 81) tujuan pendidikan karakter adalah “meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari”. Dalam penelitian ini dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya terencana menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan dan

hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.

Nilai-nilai karakter yang dijadikan sekolah sebagai nilai-nilai utama yang diambil/disarikan dari butir-butir standar kompetensi lulusan dan mata pelajaran yang ditargetkan untuk diinternalisasi oleh peserta didik. Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas (2010: 9-10) nilai-nilai tersebut antara lain:

- a. Nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan (religius) Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agamanya.
- b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri :
  - 1) Bergaya hidup sehat  
Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
  - 2) Disiplin  
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
  - 3) Kerja keras  
Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
  - 4) Percaya diri  
Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

## 5) Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

## 6) Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

## 7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

## 8) Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

## c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

## 1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

## 2) Patuh pada aturan-aturan sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

3) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

4) Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

5) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan (peduli sosial dan lingkungan)

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

e. Nilai kebangsaan

1) Nasionalis

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

2) Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama. Dari uraian di atas

banyak sekali karakter yang harus dikembangkan. Untuk membantu fokus penanaman nilai-nilai utama tersebut, nilai-nilai tersebut perlu dipilah-pilah atau dikelompokkan untuk kemudian diintegrasikan pada mata pelajaran-mata pelajaran yang paling cocok.

## 5. Pengembangan Karakter di Sekolah

Pengembangan karakter di sekolah harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Masnur Muslich (2011: 36) menyatakan pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge*, *feeling*, *loving*, dan *action*. Lebih lanjut Zainal dan Sujak (2011: 9) menjelaskan bahwa karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut.

Karakter menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri, dengan demikian diperlukan komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan moral. Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas (2010: 13) menjelaskan bahwa pengembangan dan pembinaan karakter di sekolah adalah dilakukan melalui cara sebagai berikut:

### a. Pembelajaran

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, menginternalisasika

nilai-nilai, dan menjadikan perilaku. Zainal dan Sujak (2011: 11-12) menyatakan pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan-pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

b. Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler

Demi terlaksananya kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, perlu didukung dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, dan revitalisasi kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang sudah ada ke arah pengembangan karakter.

Alternatif pengembangan dan pembinaan karakter di sekolah sebagai aktualisasi budaya sekolah.

Pada tingkat institusi, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah. Menurut Masnur Muslich (2011: 81), budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas. Dengan demikian diperlukan pengembangan dan pembinaan karakter di sekolah sebagai aktualisasi budaya sekolah merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik agar dapat berjalan efektif.

c. Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat Pendidikan karakter bukan sekedar pengetahuan saja, melainkan harus dilanjutkan dengan upaya menumbuhkan rasa mencintai perilaku yang baik dan dilakukan setiap hari

sebagai pembiasaan. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat.

## 6. Bela Negara

### a. Pengertian Bela Negara

Bela negara adalah sikap dan perilaku warganegara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara (UU No.3 tahun 2002).

Keikutsertaan warganegara dalam upaya bela negara diselenggarakan melalui:

- 1) Pendidikan Kewarganegaraan;
- 2) Pelatihan dasar kemiliteran secara wajib;
- 3) Pengadiln sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara sukarela dan secara wajib;
- 4) Pengabdian sesuai dengan profesi (UU No. 3 tahun 2002).

Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 27 ayat 3 UUD 1945, bahwa usaha bela negara merupakan hak dan kewajiban setiap warganegara. Hal ini menunjukka adanya asas demokrasi dalm pembelaan negara yang mencakup dua arti. Pertama, bahwa setiap warganegara turut serta daam menentukan kebijakan tentang pembelaan negara melalui lembaga-lembaga perwakilan

sesuai dengan UUD 1945 dan perundang-undangan yang berlaku. Kedua, bahwa setiap warganegara harus turut serta dalam setiap usaha pembelaan negara, sesuai dengan kemampuan dan profesinya masing-masing.

Dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 3 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Artinya setiap warga negara memiliki wewenang menggunakan hak selaku warga negara dalam membela negara. Tidak ada hak untuk orang lain atau kelompok lain melarangnya. Demikian juga setiap warga negara wajib membela negaranya jika negara dalam keadaan bahaya. Misalnya ada ancaman dari dalam maupun dari luar yang berupaya mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Maka setiap warga negara harus membela dan mempertahankan tegaknya NKRI. Kata “Wajib” sebagaimana terdapat dalam UUD 1945, mengandung makna bahwa negara dapat memaksa warga negara untuk ikut dalam pembelaan negara.

Bela Negara adalah tekad, sikap dan tindakan warga Negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai ideologi Negara, kerelaan untuk berkorban guna meniadakan setiap ancaman baik dari luar maupun dari dalam negeri yang membahayakan kemerdekaan dan kedaulatan Negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah dan yurisdiksi nasional, serta nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 (Basrie, 1998: 8).

Bela Negara merupakan sikap setiap individu dengan semangat kejuangan pantang menyerah dalam jiwa Sapta Marga, dilandasi keimanan dan

ketaqwaan, berniat tekad bulat tanpa pamrih dan berani rela berkorban melaksanakan bela Negara dengan didasari sikap profesionalitas dan integritasnya untuk bersama-sama mencapai tujuan Negara yang aman dengan landasan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 demi kejayaan Negara.

b. Makna Bela Negara

Dalam menyelenggarakan Hankamnas, setiap warga Negara mempunyai hak dan kewajiban yang ditetapkan dan dijamin oleh UUD 1945 yang merupakan kehormatan dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab dan rela berkorban dalam pengabdianya kepada bangsa dan Negara.

Upaya Hankamneg mencakup pembentukan dan penggunaan sumber daya buatan dan segenap prasarana fisik dan prasarana psikis bangsa dan Negara. Hankamneg yang mencakup seluruh aspek kehidupan bangsa dan Negara sebagai bagian integral dari pembangunan nasional diartikan sebagai keikutsertaan seluruh rakyat secara aktif dalam Sishakamrata bukan dengan mempersenjatai seluruh rakyat secara fisik untuk mengadakan perlawanan fisik, melainkan merupakan keikutsertaan seluruh rakyat dalam upaya Hankamneg melalui bidang profesinya masing-masing. Dengan demikian setiap warga Negara melakukan usaha Hankamneg sebagai bagian dari pelaksanaan bidang profesi atau pekerjaan masing-masing atau merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk keikutsertaan rakyat dalam upaya Hankamneg diselenggarakan melalui Pendidikan Bela Negara (PPBN) sebagai bagian

tidak terpisahkan dari Sistem Pendidikan Nasional. Dengan Pendahuluan Bela Negara yang dilaksanakan melalui pendidikan disekolah maupun pendidikan diluar sekolah akan dihasilkan warga Negara yang cinta tanah air, rela berkorban bagi bangsa dan Negara, yakin akan kesaktian Pancasila dan UUD 1945 serta mempunyai kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara yang bertanggung jawab. PPBN merupakan proses menuju kepada kualitas manusia yang lebih baik, yakni manusia yang mampu menghadapi tantangan-tantangan dimasa depan yang dapat menjamin tetap tegaknya identitas dan integritas bangsa.

PPBN wajib diikuti oleh setiap warga Negara dan diberikan secara bertahap sesuai usia, tingkat pendidikan dan perkembangan jiwa. Penyelenggaraan PPBN secara bertahap dan berlanjut ini merupakan usaha pembentukan kepribadian manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan ideology Pancasila, yang dapat menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, kerelaan berkorban pada Negara dan bangsa serta kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara Indonesia yang bertanggung jawab.

Penyelenggaraan PPBN tidak saja ditunjukkan untuk menghasilkan kualitas manusia Indonesia yang dapat mengembangkan kemampuan dan kesediaan untuk mempertahankan dan membela bangsa, Negara, dan tanah air, tetapi juga memberikan bekal sebagai warga Negara bangsa Indonesia yang baik, terutama dalam mempertahankan dan mengembangkan kehidupan bangsa dan Negara serta membangkitkan motivasi dan dedikasi berupa rasa turut memiliki, rasa ikut bertanggung jawab serta turut berpartisipasi dalam

pembangunan nasional guna mewujudkan suatu masyarakat yang tata tentram kertaraharja.

Warga masyarakat telah menghayati hak dan kewajiban dalam upaya Hankamneg, secara naluriah akan merasakan bahwa gangguan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat dan dapat mengganggu kelancaran kegiatan masyarakat, pada prinsipnya akan mengganggu pribadinya dan secara spontan akan berusaha untuk meniadakannya baik secara perorangan maupun berpartisipasi kedalam fungsi keikutsertaan rakyat dalam Pertahanan Keamanan Negara, Kepribadian dengan tanggung jawab demikian merupakan faktor penting dalam mempertahankan, memelihara, ataupun mengembangkan kehidupan masyarakat dan akan menanggapi partisipasinya kedalam fungsi Hankamneg sebagai kewajiban dan kepentingan pribadinya. Bela Negara adalah sikap dan perilaku warga Negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara (UU No.3 tahun 2002).

Upaya bela Negara selain sebagai dasar kewajiban manusia, juga merupakan kehormatan bagi setiap warganegara yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, tanggungjawab, dan rela berkorban dalam pengabdian kepada Negara dan bangsa.

Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 27 ayat 3 UUD 1945, bahwa usaha bela Negara merupakan hak dan kewajiban setiap warganegara. Hal ini menunjukkan adanya asas demokrasi dalam pembelaan Negara yang mencakup dua arti. Pertama, bahwa setiap warga Negara berhak ikut serta

dalam menentukan kebijakan tentang pembelaan Negara melalui lembaga-lembaga perwakilan sesuai dengan UUD 1945 dan perundang-undangan yang berlaku. Kedua, bahwa setiap warga Negara, sesuai dengan kemampuan dan profesinya masing-masing.

Keikutsertaan warga Negara dalam upaya bela Negara diselenggarakan melalui:

- 1) Pendidikan kewarganegaraan;
- 2) Pelatihan dasar kemiliteran secara wajib;
- 3) Pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara sukarela dan secara wajib;
- 4) Pengabdian sesuai dengan profesi (UU Nomor 3 tahun 2002).

Usaha pembelaan Negara bertumpu pada kesadaran setiap warga negara akan hak dan kewajibannya. Kesadaran bela Negara perlu ditumbuhkan secara terus menerus antara lain melalui proses pendidikan disekolah maupun diluar sekolah dengan memberikan motivasi untuk mencintai tanah air dan abngga sebagai bangsa Indonesia. Motivasi untuk membela Negara dan bangsa akan berhasil jika setiap warga Negara memahami kelebihan atau keunggulan dan kelemahan bangsa dan negaranya.

Motivasi setiap warga Negara untuk ikut serta membela Negara Indonesia juga dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pengalaman sejarah perjuangan bangsa Indonesia, letak geografis Indonesia yang strategis, kekayaan sumber daya alam, kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Disamping itu setiap warga Negara hendanya juga memahami kemungkinan adanya ancaman terhadap eksistensi bangsa dan Negara Indonesia, baik yang

datang dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang masing-masing dapat berdiri sendiri atau saling pengaruh mempengaruhi.

Dewasa ini ancaman dapat diartikan sebagai kekhawatiran akan jaminan hidup sehari-hari, artinya ancaman telah bergeser bentuknya dari ancaman senjata menjadi ancaman: kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, kelaparan, penyakit yang belum ditemukan obatnya, kelangkaan lapangan kerja, tindakan kesewenangan penguasa, kriminalitas, SARA, disintegrasi nasional, terorisme, perdagangan narkoba, masa depan generasi muda. Berdasarkan hasil pertemuan dengan guru-guru, manajemen lembaga, yayasan, stikholder, terkait.

Berikut adalah unsur-unsur Bela Negara, diantaranya:

- 1) Cinta tanah air
- 2) Kesadaran berbangsa dan bernegara
- 3) Yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara
- 4) Rela berkorban untuk bangsa dan negara
- 5) Memiliki kemampuan awal Bela Negara

Berikut adalah beberapa dasar hukum tentang Wajib Bela Negara:

- 1) Tap MPR No. VI Tahun 1973 tentang konsep Wawasan Nusantara dan Keamanan Nasional.
- 2) Undang-Undang No. 29 tahun 1954 tentang Pokok-Pokok Perlawanan Rakyat.
- 3) Undang-Undang No. 20 tahun 1982 tentang Ketentuan Pokok Hankam Negara RI. Diubah oleh Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1988.
- 4) Tap MPR No. VI Tahun 2000 tentang Pemisahan TNI dengan POLRI.

- 5) Tap MPR No. VII Tahun 2000 tentang Peranan TNI dan POLRI.
- 6) Amandemen UUD'45 Pasal 30 ayat 1-5 dan pasal 27 ayat 3.
- 7) Undang-Undang No.3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.
- 8) Undang-Undang No. 56 tahun 1999 tentang Rakyat Terlatih.

c. Implementasi Bela Negara

Dalam upaya bela Negara yang merupakan hak dan kewajiban setiap warga Negara, implementasinya dapat ditekmpuh melalui:

1) Lingkungan Pendidikan (Jalur Pendidikan Formal)

Melalui Pendidikan Penduluan Bela Negara (PPBN). PPBN merupakan proses mempersenjatai rakyat secara psikis/dengan ideology pancasila, kecintaan dengan tanah air, kerelaan berkorban untuk bangsa, Negara serta kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara yang bertanggung jawab. Pada hakikatnya PPBN bertujuan menumbuhkan:

- a) Kecintaan pada tanah air
- b) Kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia
- c) Keyakinan akan kesaktian pancasila sebagai ideology Negara
- d) Kerelaan berkorban untuk Negara
- e) Memberikan kemampuan awal bela Negara

Pendidikan Pendahuluan Bela Negara diselenggarakan guna memasyarakatkan upaya bela Negara serta menegakkan hak dan kewajiban warga Negara dalam upaya bela Negara.PPBN sebagaimana dimaksudkan diatas wajib diikuti oleh setiap warga Negara dan dilaksanakan secara bertahap yaitu:

- (1) Tahap awal pada pendidikan tingkat dasar sampai dengan menengah dan pendidikan luar sekolah termasuk kepramukaan.
- (2) Tahap lanjutan dalam bentuk Pendidikan Kewarganegaraan pada tingkat pendidikan tinggi.

Secara khusus sasaran yang dicapai adalah membentuk peserta didik agar sadar akan perannya sebagai tunas bangsa dan kader bangsa dimasa mendatang, mengenal dan mencintai tanah air, rela membela kehormatan martabat bangsa dan Negara, memiliki watak dan sikap kejuangan dan kesatria.

2) Lingkungan pekerjaan

Sasaran yang dicapai dalam membentuk karyawan yang selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa, memiliki motivasi kerja yang tinggi, memiliki disiplin dan produktifitas yang tinggi pula sesuai dengan profesinya masing-masing.

3) Lingkungan pemukiman

Sasaran yang akan dicapai adalah membentuk masyarakat yang dapat memahami nilai-nilai perjuangan bangsa. Mencintai tanah air dan rela berkorban serta mempunyai kemampuan awal bela Negara, memiliki persatuan dan kesatuan, bangsa yang diwujudkan dalam kehidupan secara gotong royong, sehat, tertib dan aman, bersih, pelestarian lingkungan disetiap pemukiman.

Dari keseluruhan implementasi diatas diharapkan :

1) Memiliki kemampuan awal bela Negara:

Secara psikis:

Memiliki sifat-sifat: disiplin, ulet, kerja keras, taati peraturan perundang-undangan, tahan uji untuk mencapai tujuan nasional.

Secara fisik:

Kondisi kesehatan, keterampilan jasmani untuk mendukung kemampuan awal bela Negara.

2) Memiliki kerelaan berkorban untuk Negara dan Bangsa

Dalam perwujudannya adalah:

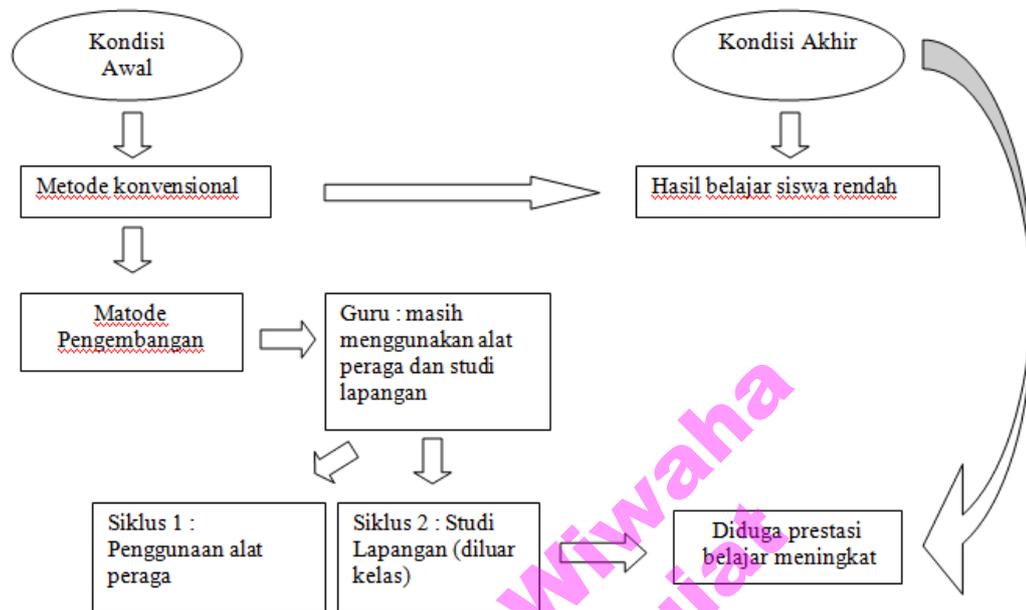
- a) Rela mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan harta benda untuk kepentingan umum.
- b) Siap mengorbankan jiwa raga bagi kepentingan bangsa dan Negara.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Purwadi (2003:67 ) dalam penelitian berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu dan Minat Terhadap Prestasi Belajar Siswa IPS Siswa SLTP Negeri 1 (Studi Kabupaten Karanganyar). Menyimpulkan bahwa prestasi belajar IPS dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan pendekatan pembelajaran terpadu dan peningkatan motivasi belajar siswa.

Solita Meida (2009:39 ) dalam penelitian berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran IPS Terpadu dalam Meningkatkan Kualitas dan Prestasi Belajar Siswa kelas VIII SMP negeri Terakreditasi Kabupaten Bengkulu Utara”. Menyimpulkan bahwa model pembelajaran terpadu lebih efektif dalam meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan segenap komponen yang terkait diantaranya tujuan, proses, dan evaluasi.

### C. Kerangka penelitian



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

Sumber : data diolah 2016

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Sarwiji Suwandi (2008: 119) mengungkapkan bahwa “PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindak-lanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur”.

Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam penelitian tindakan kelas, menurut Arikunto, Sudjanto dan Supardi (2006:16), yakni: “perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan, refleksi”, dengan penjelasannya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan ini meliputi identifikasi masalah, identifikasi penyebab masalah dan pengembangan masalah atau solusi.

2. Pelaksanaan

Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya memperbaiki peningkatan atau perubahan yang diinginkan.

3. Pengamatan

Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan pada siswa.

#### 4. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru dari melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap rencana awal yang mungkin saja masih bisa sesuai dengan apa yang kita inginkan.

Keempat komponen tersebut merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh setiap peneliti yang akan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan realita atau kenyataan yang ada. Peneliti menjabarkan keadaan di lapangan dengan disertai data yang diperoleh selama proses penelitian.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK. Permata Hati Magelang. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian adalah karena peneliti berkerja disitu sehingga sehingga akan menghemat biaya dan juga waktu dalam penelitian sekaligus dapat turut mengembangkan metode pembelajaran di TK. Permata Hati Magelang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2016 sampai dengan Agustus 2016.

#### **C. Subjek Penelitian**

Akibat adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya peneliti tidak mencari semua informasi sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Peneliti hanya mengambil informasi dari siswa kelas TK. B sebagai subjek penelitian, sejumlah

15 orang dari keseluruhan jumlah siswa TK B sejumlah 22 anak, dikarenakan yang 7 anak merupakan anak berkebutuhan khusus jadi tidak diikutkan sebagai subyek penelitian.

Pengumpulan data dari siswa dilakukan dengan observasi di kelas dan tugas-tugas siswa untuk kemudian dianalisis sebagai sumber data.

#### **D. Sumber Data dan Data.**

Data dalam penelitian tindakan kelas berupa segala gejala atau peristiwa yang mengandung informasi yang berkaitan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Data tersebut meliputi:

1. Data mengenai prestasi belajar siswa setiap siklus dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. Data mengenai keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Data mengenai aktivitas guru mengajar dengan metode pembelajaran model pembelajaran terpadu.
4. Informasi mengenai kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Bela Negara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran terpadu. Informasi tersebut diperoleh melalui wawancara dengan guru TK. B.

Data penelitian tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber meliputi:

1. Informan, dalam penelitian ini yang ditunjuk sebagai informan adalah guru TK.B.
2. Peristiwa, peristiwa yang dimaksud adalah peristiwa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada pertemuan awal, siklus I dan siklus II.

3. Dokumen, dokumen digunakan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh yang terdiri dari rencana pembelajaran, data identitas siswa, daftar nilai siswa, dan foto ketika proses belajar mengajar berlangsung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan menggunakan teknik tertentu. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tes

Suharsimi Arikunto (2006:127) berpendapat bahwa, “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:128) “Jenis tes yang digunakan adalah tes prestasi atau *achievement test*. Tes prestasi atau *achievement test* adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu”.

Pemberian tes dimaksudkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Tes kemampuan awal diberikan pada awal kegiatan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi tentang tata urutan perundangan nasional. Selain itu, tes kemampuan awal juga dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan prestasi awal siswa kelas yang diteliti. Tes diberikan pula setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan metode Tanya Jawab.

b. Observasi

Observasi pada dasarnya cara menghimpun bahan-bahan berupa keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan. Menurut Ngalim Purwanto (2006:149) menyatakan bahwa “Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”.

Pengamatan dalam penelitian ini yaitu pengamatan terhadap keaktifan siswa sejumlah 15 anak selama proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran terpadu dan pengamatan terhadap aktivitas guru mengajar dengan lembar observasi.

c. Wawancara

Pada dasarnya wawancara adalah suatu komunikasi berpasangan yang dilakukan secara lisan dengan tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran Bela Negara mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran terpadu. Wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara terstruktur dimana peneliti telah mempersiapkan pertanyaan secara matang untuk diajukan kepada 3 orang guru sebagai responden.

d. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:206) “Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,

surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”.

## **F. Validitas Data**

Validitas merupakan hal yang sangat penting di semua penelitian termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data antara lain menurut Priyono dalam Basrowi, dkk (2008:123) antara lain:

1. *Face validity* (validitas muka), setiap anggota kelompok peneliti tindakan saling mengecek/ menilai/ memutuskan validitas suatu instrumen dan data dalam proses kolaborasi dalam penelitian tindakan.
2. *Triangulation* (triangulasi), menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penilaian.
3. *Critical Reflection* (refleksi kritis), setiap tahap siklus penelitian tindakan dirancang untuk meningkatkan kualitas pemahaman. Apabila setiap tahap siklus mutu refleksi dipertahankan, maka pengambilan keputusan dan dapat dijamin.
4. *Catalytic validity* (validitas pengetahuan), yang dihasilkan oleh peneliti tindakan bergantung pada kemampuan peneliti sendiri dalam mendorong pada adanya perubahan (*improvement*).

Berdasarkan beberapa teknik validitas data tersebut maka yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Triangulation* (triangulasi), hal ini disebabkan dengan teknik *Triangulation* peneliti ingin mengumpulkan data yang sejenis dari berbagai sumber untuk melengkapi data yang diperolehnya.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kritis, yaitu membandingkan hasil dari tindakan dalam kondisi awal dan tiap siklus dengan indikator kerja yang telah ditetapkan. Hasil dari analisis ini adalah kelebihan dan kekurangan dalam tiap siklus.

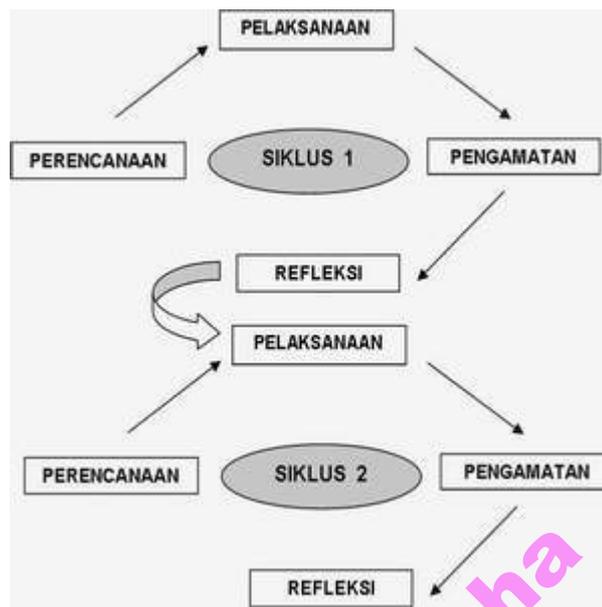
Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini difokuskan pada prestasi belajar dalam proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran terpadu.

Tabel 3.1.  
Indikator Keberhasilan Tindakan Untuk Prestasi Belajar Bela Negara

Aspek yang Dinilai	Target	Alat Penilaian
Belum Muncul	60	Tes
Muncul	70	Tes
Berkembang Sesuai Harapan	80	Tes
Berkembang Sangat Pesat	90	Tes
Bakat Istimewa	100	Tes

Sumber : KKM TK. Permata Hati Magelang (2016)

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Arikunto (2006:74). Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).



Gambar 3.1. Siklus PTK  
Sumber : Harjodipuro, 1997

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini secara rinci diuraikan sebagai berikut:

- 1) Siklus Pertama (Siklus I)
  - a) Merencanakan tindakan yang dilakukan pada siklus I
  - b) Melaksanakan tindakan yang telah direncanakan pada siklus I dengan menggunakan alat peraga
  - c) Melakukan observasi/ pengamatan terhadap tindakan/ pelaksanaan pembelajaran (KBM) antara guru dan siswa.
  - d) Membuat refleksi atau tindakan pada siklus I oleh peneliti dan guru.
  - e) Melakukan revisi atau perbaikan oleh peneliti.

2) Siklus Kedua (Siklus II)

- a) Merencanakan tindakan pada siklus II yang mendasarkan pada revisi/ perbaikan pada siklus I
- b) Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah diperbaiki pada siklus sebelumnya (siklus I) dengan metode studi lapangan (belajar di luar kelas).
- c) Mengamati atau mengobservasi tindakan kegiatan belajar-mengajar antara peneliti dengan siswa
- d) Melakukan perbaikan atau revisi oleh peneliti.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Program Pendidikan Bela Negara Bagi Siswa TK. B Di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Magelang

###### a. Gambaran Program Pendidikan Bela Negara Bagi Siswa TK. B Di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Magelang

Pada penelitian tindakan kelas ini, guru ingin meneliti Pengembangan Program Pendidikan Bela Negara Bagi Siswa TK. B Di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Magelang. Menurut pedoman dari Kementerian Pertahanan (Kemhan) sudah menyiapkan kurikulum bela negara untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bekerja sama dengan Komisi Pemberdayaan Anak (KPA), yang terdiri dari lima nilai dasar yang ingin ditanamkan kepada mereka yakni:

- 1) Cinta Tanah Air,
- 2) Rela berkorban,
- 3) Kesadaran berbangsa dan bernegara,
- 4) Yakin dengan ideologi Pancasila dan UUD 45
- 5) Bhinneka Tunggal Ika.

Pendidikan Bela Negara bagi siswa TK TK. B Di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Magelang, antara lain :

- 1) Bernyanyi

Anak-anak diajarkan dengan metode menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, Indonesia Raya dan sebagainya.

2) Menonton

Menonton film pahlawan seperti film Jenderal Besar Sudirman, Bung Karno, dan lainnya.

3) Pendekatan bermain-main atau Bermain Kreati untuk mencapai lima nilai diatas

Dengan permainan puzzle, praktek hormat bendera, praktek upacara.

4) Studi lapangan atau Oud Bond Cerdas Ceria

Karena di Magelang terdapat markas TNI maka ada banyak tempat yang bisa didatangi yaitu Markas Armed 3, Rindam IV/Diponegoro, Akademi Militer dan Polres Magelang

Pelaksanaan pembelajaran Bela Negara dilaksanakan melalui 3 tahap yaitu:

- 1) Pra Siklus dimana siswa mendengarkan penjelasan dari Guru di dalam kelas.
- 2) Siklus I merupakan perbaikan pembelajaran prasiklus dan pada tahap ini guru menggunakan pendekatan bermain di luar kelas.
- 3) Siklus II dilakukan apabila pada siklus I masih terjadi kendala sehingga perlu upaya perbaikan dengan melakukan studi lapangan dengan kunjungan ke Markas TNI.

Setiap tahapan dalam siklus, dilakukan pembelajaran dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan lagi yaitu kegiatan pembukaan/ awal/ pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Pendahuluan/awal/pembukaan (10 menit)

Kegiatan ini dilakukan terutama supaya Guru dapat menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa menfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan perbaikan pembelajaran dan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema atau dogeng yang akan disajikan.

## 2) Kegiatan Inti (45 menit)

Dalam kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan mengemukakan pendapat mengenai inti pendidikan Bela Negara yang disajikan. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan gambar di dalam kelas. Tahapan kegiatan pada tahap ini :

- a) Guru memberi penjelasan awal tentang Bela Negara
- b) Guru mulai menayangkan gambar lambang negara dan Presiden
- c) Setelah selesai menayangkan guru mengajak berdiskusi dengan siswa mengenai pengalaman belajar Bela Negara
- d) Dengan bimbingan guru siswa mengerjakan tugas menjawab pertanyaan seperti berikut :
  - Apakah bela negara !
  - Sebutkan gambar apa sajakah ini!
  - Apa makna lambang Garuda Pancasila !
  - Berikan contoh sikap Cinta Tanah Air !
  - Berikan contoh Rela berkorban !
  - Jelaskan mengenai Bhineka Tunggal Ika !

- Ceritakan secara singkat penerapan Bela Negara dalam kehidupan sehari-hari !

3) Kegiatan Penutup/Akhir dan Tindak Lanjut (35 menit)

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Beberapa contoh kegiatan akhir/penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan /mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, membacakan cerita dari buku, pesan-pesan moral.

**b. Tindakan Kelas Program Pendidikan Bela Negara Bagi Siswa TK. B Di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Magelang**

Penelitian Tindakan Kelas ini dibagi 2 siklus penelitian yang didampingi oleh sejawat guru senior sebagai supervisinya. Kegiatannya dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1) Pra Siklus**

Pelaksanaan pembelajaran sebelum perbaikan siklus I ini peneliti belum menggunakan metode pembelajaran yang baik, disini peneliti hanya menggunakan metode ceramah, seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4.1. Metode Ceramah  
Sumber : Data Primer 2016

Sebelum memasuki siklus I terlebih dahulu akan peneliti tampilkan nilai pra siklus yang diambil pada hari Rabu 25 Mei 2016 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1.  
Data Nilai Siswa TK. B Di TK. Permata Hati Magelang  
Tahun Pelajaran 2015/2016 Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

No	Nama	Nilai	Berkembang Sesuai Harapan	Muncul	Belum Muncul
			(Kriteria > 80)	(Kriteria 70-80)	(Kriteria < 70)
1	Andra Sadewa	52			√
2	Aura Salih sitoressmi	70		√	
3	Aurel Rizky Prasma	66			√
4	Afra Zakia Banaf	54			√
5	Irham Maulana Akbar	72		√	
6	Dzaki Naufal	57			√
7	Nafagus Erladi Yuma	59			√
8	Nanda Rahmawati	70		√	
9	Reihan Destiana Putra	61			√
10	Revian Muhamad H	63			√
11	Tery Anggrana	62			√
12	Rahel Aulia	70		√	
13	Zlda aji Rahmad	67			√
14	Panji aprilio	61			√
15	Naszrin	62			√
Jumlah		946	0	4	11
Rata-Rata		63,07	0%	26,67%	73,33%

Sumber : data diolah 2016

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa 52 sedangkan yang tertinggi adalah 72 dan dengan rata-ratanya 63,07. Persentase siswa yang muncul baru 2,26% atau sejumlah 4 orang, yang belum muncul 73,33% atau 11 orang, dan yang berkembang sesuai harapan belum ada.

Nilai evaluasi Pra siklus dapat disajikan dalam bentuk grafik diagram pada gambar 4.2 berikut :



Gambar 4.2. Rentang Nilai Siswa Pra Siklus  
Sumber : Data Diolah 2016

Dari gambar dan tabel diatas tampak bahwa nilai siswa dengan rata-rata 63,07 masih jauh dibawah dari Kriteria Muncul yaitu 70. Dari gambar 4.1 juga terlihat siswa yang muncul hanya 4 orang atau 26,67% saja.

## 2) Siklus I

### a) Perencanaan

Dalam siklus I ini pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang direncanakan difokuskan pada penerapan metode pembelajaran Bela Negara menggunakan metode praktek dan bermain sebagai upaya meningkatkan materi Bela Negara dan menanamkan pemahaman mengenai Cinta Tanah Air dan Yakin dengan ideologi Pancasila dan UUD 45. Maka fokus penelitian adalah hal – hal yang berkaitan dengan

penggunaan hal tersebut serta dampaknya terhadap hasil pembelajaran, dan apabila hasilnya belum baik, maka akan dilanjutkan siklus II.

b) Pelaksanaan

Dalam siklus I merupakan perbaikan pembelajaran pra siklus ini dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Juni 2016 pukul 08.00 s/d 09.30 WIB, dengan tahapan pelaksanaan :

- Guru memberi penjelasan awal tentang cinta tanah air.
- Mengajak anak untuk berlatih baris berbaris
- Guru mulai meminta anak untuk Hormat Bendera
- Guru meminta anak untuk bermain puzzle gambar Lambang Negara
- Setelah selesai menayangkan guru mengajak tanya jawab dengan siswa mengenai pengalaman belajar

Kegiatan Belajar seperti gambar berikut :



Gambar 4.3. Kegiatan Baris Berbaris  
Sumber : Data Primer 2016



Gambar 4.4. Kegiatan Hormat Bendera  
Sumber : Data Primer 2016



Gambar 4.5. Kegiatan Bermain Puzzle  
Sumber : Data Primer 2016

Kemudian setelah itu Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai Materi Cinta Tanah Air dan Lambang Negara Burung Garuda Pancasila, dan menjelaskan secara singkat mengenai Bela Negara adalah tekad, sikap dan tindakan yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai ideologi Negara. Hasil Penilaian siswa pada Siklus 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.  
Data Nilai Siswa TK. B Di TK. Permata Hati Magelang  
Tahun Pelajaran 2015/2016 Tindakan Siklus I

No	Nama	Nilai	Berkembang Sesuai Harapan	Muncul	Belum Muncul
			(Kriteria > 80)	(Kriteria 70-80)	(Kriteria < 70)
1	Andra Sadewa	60			√
2	Aura Salih sitoresmi	82	√		
3	Aurel Rizky Prasma	66		√	
4	Afra Zakia Banaf	60			√
5	Irham Maulana Akbar	80	√		
6	Dzaki Naufal	75		√	
7	Nafagus Erladi Yuma	75		√	
8	Nanda Rahmawati	82	√		
9	Reihan Destiana Putra	78		√	
10	Revian Muhamad H	70		√	
11	Tery Anggrana	75		√	
12	Rahel Aulia	80	√		
13	Zlda aji Rahmad	78		√	
14	Panji aprilio	82	√		
15	Naszrin	70		√	
Jumlah		1113	5	8	2
Rata-Rata		74,20	33%	53,33%	13,33%

Sumber : data diolah 2016

Dari tabel 4.2 di atas dapat terlihat bahwa ada peningkatan nilai rata-rata menjadi 74,20 atau sudah mencapai Kriteria muncul. Kriteria tumbuh sesuai harapan ada 5 orang siswa (33%), yang muncul ada 8 siswa (53,33%), yang belum muncul ada 2 siswa (13,33%). Kemudian tabel 4.2 dapat pula divisualisasikan dalam bentuk digrafik diagram dibawah ini :



Gambar 4.6. Kriteria Nilai Siswa Siklus I.  
Sumber : Data Diolah 2016

Apabila dicermati dari Pra Siklus dan Siklus I terdapat peningkatan perolehan rata-rata nilai yaitu dari 63,07 menjadi 72,40 atau naik. Meskipun data menunjukkan adanya peningkatan belajar namun hal ini belum sepenuhnya perbaikan pembelajaran pada siklus I belum berhasil, karena siswa yang muncul 8 orang siswa dan berkembang sesuai harapan 5 orang siswa dari 15 siswa. Maka peneliti berupaya memperbaiki pembelajaran di Siklus II.

#### c) Pengamatan

Selama perbaikan pembelajaran berlangsung peneliti diamati oleh teman sejawat, teman sejawat mencatat semua temuannya. Adapun hal

– hal yang diamati dalam siklus I adalah :

##### 1) Guru

- Pemberian apersepsi yang menarik
- Guru menjelaskan materi dengan pelan-pelan
- Guru telah melakukan metode bermain yang baik
- Guru melakukan tanya jawab

- Guru menilai dan menganalisa hasil belajar

## 2) Siswa

- Siswa menyimak dan melakukan permainan dengan senang dan memahami materi
- Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh
- Siswa menjawab pertanyaan lisan Guru dengan senang

## d) Refleksi

Peneliti bersama teman sejawat mendiskusikan hasil selama pengamatan proses pembelajaran dan hasil refleksi ini digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus II nantinya. Berdasarkan diskusi dengan teman sejawat diperoleh refleksi sebagai berikut:

### Keberhasilan:

- Siswa senang dengan pembelajaran menggunakan metode bermain
- Siswa tertarik dengan kegiatan bela negara.
- Siswa lebih aktif mengikuti pelajaran
- Guru lebih meningkatkan mutu pembelajaran

### Kekurangan:

- Pemahaman siswa terhadap karakter tokoh pahlawan kurang sehingga siswa mengalami kesulitan untuk menyimpulkan karakter tokoh
- Ada siswa yang belum berani menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat secara lisan karena masih takut salah dan belum menguasai materi

- Dalam menyimak siswa kurang memahami
- Siswa belum aktif dalam pembelajaran, asik bermain dengan teman

### 3) Siklus II

#### a) Perencanaan

Dalam rencana perbaikan di siklus II ini disusun atas kekurangan yang terdapat pada perbaikan pembelajaran siklus I. Disini peneliti lebih menekankan pada pengoptimalan penggunaan metode pembelajaran dengan metode studi lapangan kunjungan ke Akademi Militer Magelang, seperti gambar berikut :



Gambar 4.7. Studi Lapangan ke AKMIL Magelang  
Sumber : Data Primer 2016

Studi Lapangan ini supaya pendidikan Bela Negara semakin dipahami dengan lebih jelas. Di dalam siklus ini kekurangan – kekurangan pada siklus I diperbaiki sehingga membuahkan hasil yang lebih baik.

b) Pelaksanaan

Dalam siklus II perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Juni 2016 pukul 08.00 wib s/d 10.00 WIB,

- Guru menjelaskan maksud kunjungannya di Akmil Magelang
- Bapak Tentara memberi penjelasan awal tentang Akmil Magelang dan Bela Negara
- Bapak Tentara mengajak berkeliling Akmil Magelang dan Museum Abdul Jalil
- Ibu Tentara mengajak bermain di luar dengan tema Bela Negara
- Setelah selesai, Guru mengajak tanya jawab dengan siswa mengenai pengalaman belajar di Akmil Magelang. Siswa menjawab dengan riang

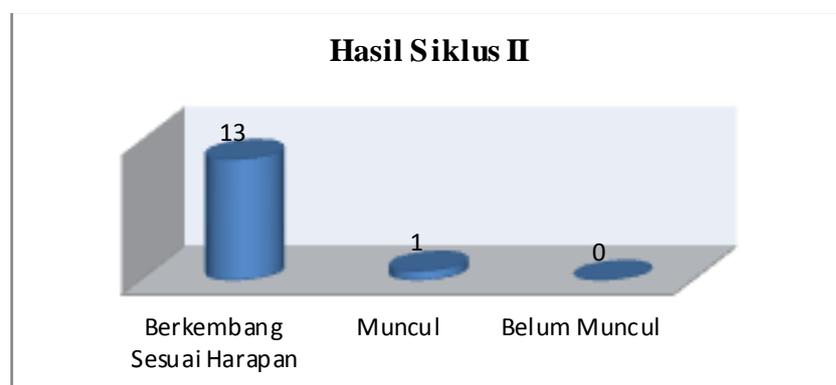
Dengan bimbingan Bapak dan Ibu Tentara dan Guru selama berkunjung di Akmil Magelang, siswa bebas bertanya apa saja yang dilihat atau kurang dipahami karena Bapak dan Ibu Tentara ramah mendampingi siswa yang semula ragu untuk masuk di lingkungan AKMIL Magelang, namun akhirnya ketakutan mereka cair berganti kegembiraan bersama Bapak / Ibu Tentara, Ibu Guru dan teman-temannya, kemudian ketika Ibu Guru bertanya untuk menilai hasil belajar dan siswa menjawab pertanyaan dengan baik, Adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.3.  
Data Nilai Siswa TK. B Di TK. Permata Hati Magelang  
Tahun Pelajaran 2015/2016 Tindakan Siklus II

No	Nama	Nilai	Berkembang Sesuai Harapan	Muncul	Belum Muncul
			(Kriteria > 80)	(Kriteria 70-80)	(Kriteria < 70)
1	Andra Sadewa	90	√		
2	Aura Salih sitoresmi	85	√		
3	Aurel Rizky Prasma	80	√		
4	Afra Zakia Banaf	70		√	
5	Irham Maulana Akbar	90	√		
6	Dzaki Naufal	100	√		
7	Nafagus Erladi Yuma	90	√		
8	Nanda Rahmawati	95	√		
9	Reihan Destiana Putra	85	√		
10	Revian Muhamad H	85	√		
11	Tery Anggrana	95	√		
12	Rahel Aulia	100	√		
13	Zlda aji Rahmad	90	√		
14	Panji aprilio	95	√		
15	Naszrin	85	√		
Jumlah		1335	13	1	0
Rata-Rata		89,00	93%	6,67%	0,00%

Sumber : data diolah 2016

Tabel 4.3 dapat pula di visualisasikan dalam bentuk diagram grafik sebagai berikut :



Gambar 4.8. Kriteria Nilai Siswa Siklus II  
Sumber : Data Diolah 2016

Gambar di atas menunjukkan adanya perbedaan pergerakan pada batang kelas interval. Tetapi walaupun ada perbedaan pergerakan pada batang kelas interval, hasil belajar pada perbaikan siklus II mengalami peningkatan, secara individual masih ada siswa yang muncul sejumlah 1 orang, nilai rata-ratanya 89,00 dengan nilai ketuntasan 93% atau secara klasikal telah mengalami kriteria berkembang sesuai harapan atau memperoleh nilai diatas 80.

c) Pengamatan

Selama perbaikan pembelajaran berlangsung peneliti diamati oleh teman sejawat, teman sejawat mencatat semua temuannya. Adapun hal – hal yang diamati dalam siklus II adalah sebagai berikut:

1) Guru

- Guru memberikan apersepsi yang menarik
- Bapak Tentara menjelaskan materi dengan pelan – pelan
- Bapak dan Ibu Tentara memberi tanya jawab kepada siswa sambil jalan-jalan dan bermain.
- Guru memeriksa, menilai dan menganalisa hasil studi lapangan

2) Siswa

- Siswa menceritakan pengalaman studi Lapangan
- Siswa mendengarkan penjelasan guru dan Bapak / Ibu Tentara dengan penuh perhatian
- Siswa melaksanakan diskusi dengan gembira

- Siswa menjawab pertanyaan dengan lancar

d) Refleksi

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II dengan materi Pendidikan Bela Negara memperoleh refleksi sebagai berikut :

Keberhasilan :

- Guru telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana
- Siswa sudah aktif dalam kelompok maupun dalam pembelajaran
- Secara individu siswa sudah dapat memahami materi Bela Negara dengan gambaran yang lebih jelas.
- Siswa mencapai nilai kriteria klasikal berkembang sesuai harapan sejumlah 93%.

Kekurangan :

Dalam akhir perbaikan pembelajaran siklus II ini sudah tidak ditemukan kekurangan karena peneliti sudah menjalankan sesuai dengan rencana pembelajaran dengan baik.

- c. Program pendidikan bela negara bagi siswa TK. B di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Magelang masih belum optimal.

Program pendidikan bela negara bagi siswa TK. B di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Magelang sudah dilakukan dengan baik, namun ada beberapa kendala yang menyebabkan program pendidikan bela negara menjadi masih belum optimal, menurut narasumber pada kesempatan wawancara tanggal 9 Agustus 2016, adalah sebagai berikut :

Guru 1 : *“kendalanya anak masih suka bermain dan mengobrol dengan temannya karena kendala sarana dan prasarana untuk*

*memperagakan atau menjelaskan mengenai pendidikan Bela Negara masih kurang “*

Guru 2 : *”kendalanya Guru pun ternyata juga masih ada yang kurang memahami materi pendidikan Bela Negara sehingga harus berupaya meningkatkan kompetensinya.”*

Guru 3 : *“belum optimal karena sarana dan prasarana untuk menjelaskan masih terbatas, kemudian pengetahuan Guru tentang Bela Negara juga harus ditambah.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas kurang optimalnya program pendidikan bela negara di TK Permata Hati Magelang karena masih terkendala kompetensi Guru terhadap pendidikan Bela Negara masih kurang serta sarana dan prasarana pendidika Bela Negara masih kurang juga.

## **2. Langkah-Langkah Pengembangan Program Pendidikan Bela Negara Bagi**

### **Siswa TK. B Di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Magelang**

Langkah-langkah pengembangan program pendidikan Bela Negara bagi siswa TK. B Di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Magelang yang bisa dikembangkan, menurut narasumber pada kesempatan wawancara tanggal 9 Agustus 2016, adalah sebagai berikut :

Guru 1 : *“langkah-langkahnya Guru harus lebih banyak belajar mengenai pendidikan Bela Negara kemudian mengkreatifkan metode pembelajarannya untuk mengatasi kendala sarana dan juga supaya siswa lebih tertatik dan mudah untuk memahami.”*

Guru 2 : *“Langkah awal Guru mengikuti pelatihan pendidikan Bela Negara kemudian mengembangkan metode pembelajarannya sehingga bisa efektif.”*

Guru 3 : *“langkahnya mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik kemudian mengajak siswa untuk mempraktekkannya.”*

Dalam wawancara diatas diketahui Langkah-langkah pengembangan program pendidikan Bela Negara bagi siswa TK. B Di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Magelang yang bisa dikembangkan Guru harus lebih banyak belajar mengenai pendidikan Bela Negara dengan mengikuti workshop, pelatihan, kemudian mengkreasikan metode pembelajarannya untuk mengatasi kendala sarana dan juga supaya siswa lebih tertatik dan mudah untuk memahami.

## **B. Pembahasan**

### **1. Program pendidikan bela negara bagi siswa TK. B di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Magelang masih belum optimal**

Program pendidikan bela negara bagi siswa TK. B di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Magelang dilakukan dengan berbagai metode sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pendidikan Bela Negara dan juga dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari –hari.

Dari penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada Siswa TK B Taman Kanak-Kanak Permata Hati Magelang dimana fokus penelitian adalah perbaikan pembelajaran pada siklus I dan II adalah penerapan pembelajaran Bela Negara, dan ternyata mendapatkan hasil yang baik dilihat dari perolehan nilai Kriteria yang meningkat seperti dalam tabel berikut ini :

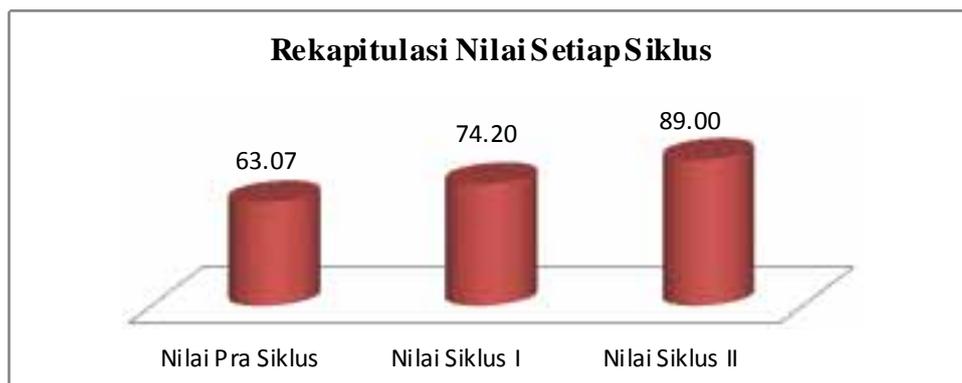
Tabel 4.4

**Rekap Data Nilai Siswa Siswa TK B TK. Permata Hati Magelang  
Tahun Pelajaran 2015/2016 Sebelum Tindakan Dan Sesudah Tindakan**

No	Nama	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Andra Sadewa	52	60	90
2	Aura Salih sitoresmi	70	82	85
3	Aurel Rizky Prasma	66	66	80
4	Afra Zakia Banaf	54	60	70
5	Irham Maulana Akbar	72	80	90
6	Dzaki Naufal	57	75	100
7	Nafagus Erladi Yuma	59	75	90
8	Nanda Rahmawati	70	82	95
9	Reihan Destiana Putra	61	78	85
10	Revian Muhamad H	63	70	85
11	Tery Anggrana	62	75	95
12	Rahel Aulia	70	80	100
13	Zlda aji Rahmad	67	78	90
14	Panji aprilio	61	82	95
15	Naszrin	62	70	85
Jumlah		946	1113	1335
Rata-Rata		63,07	74,20	89,00

Sumber : Data Diolah 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap siklus tindakan kelas mengalami kemaikan kriteria seperti yang diinginkan, dan supaya lebih jelas akan digambarkan dalam grafik berikut :



Gambar 4.9. Rekapitulasi Kriteria Nilai Setiap Siklus  
Sumber : Data Diolah 2016

Pada kegiatan sebelum perbaikan ( Pra Siklus ) guru masih menggunakan ceramah, tanya jawab dan siswa disuruh memahami sendiri. Hasil nilai siswa pada Pra Siklus ini mendapatkan rata – rata 63,07.

Pada Siklus I pembelajaran sudah menggunakan metode bermain dan praktek tetapi masih banyak siswa kurang serius karena masih bermain-main dengan teman, dalam hal siswa yang belum konsentrasi dalam pembelajaran salah satunya disebabkan karena mereka masih merasa belum tertarik untuk memahami materi yang akan diberikan.

Belum Optimalnya pembelajaran juga berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi karena siswa belum serius dalam memperhatikan teman yang tampil. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 63,07. Selanjutnya pada siklus II penelitian perbaikan pembelajaran difokuskan pada pengoptimalan metode bermain dan praktek. Selama proses pembelajaran, siswa tampak lebih pro aktif, hasil rata – rata siswa pun meningkat sebesar 74,20. Sampai pada perbaikan pembelajaran siklus II, masih ditemukan beberapa siswa dalam satu kelas yang belum berhasil mencapai nilai

berkembang sesuai harapan. Hal ini disebabkan karena siswa tingkat pemahaman siswa terhadap aspek afektif masih cukup kurang, namun disisi lain dengan menggunakan metode studi lapangan sudah membuat siswa senang sehingga mudah untuk lebih memahami, Guru dapat mengurangi uraian verbal, minat anak menjadi terbangun, anak menjadi lebih mudah memahami, lebih mudah membangun karakter kepribadian anak yang baik.

## **2. Langkah-Langkah Meningkatkan Program pendidikan bela negara bagi siswa TK. B di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Magelang**

Langkah-langkah pengembangan program pendidikan Bela Negara bagi siswa TK. B Di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Magelang yang bisa dikembangkan berdasarkan pendapat narasumber adalah Guru harus lebih banyak belajar mengenai pendidikan Bela Negara dengan mengikuti workshop, pelatihan, kemudian mengkreaitfkan metode pembelajarannya untuk mengatasi kendala sarana dan juga supaya siswa lebih tertatik dan mudah untuk memahami.

Penggunaan media belajar seperti alat peraga, metode belajar dan studi lapangan dapat meningkatkan pemahaman dan nilai-nilai yang akan ditanamkan, seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana (2002:157) mengemukakan nilai-nilai praktis media pembelajaran adalah:

- a. Dengan media meletakkan dasar-dasar nyata untuk berfikir karena itu dapat mengurangi ferbalisme.
- b. Dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap.

- c. Dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.
- d. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.
- f. Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan bahasa.
- g. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang sempurna.
- h. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- i. Metode mengajar akan bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- j. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan, tetapi aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan.

Kelebihan Pendidikan Bela Negara yaitu menghibur, mendidik, merangsang Imajinasi dan sebagai alat untuk membangkitkan semangat cinta tanah air dan Bela Negara. Manfaat penggunaan media dalam pembelajaran, terutama untuk anak TK sangat penting, karena pada masa ini siswa masih berfikir konkret belum mampu berfikir abstrak. Kehadiran media sangat membantu mereka

dalam memahami konsep tertentu yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Ketidakmampuan guru menjelaskan sesuatu bahan dapat diwakili oleh peranan media. Nilai praktek media terlihat yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Nilai atau manfaat penggunaan media bermain dan studi lapangan adalah menambah kegiatan belajar murid, menghemat waktu belajar, membantu anak-anak yang ketinggalan dalam pelajaran, memberikan situasi yang wajar untuk belajar dengan membangkitkan minat, perhatian, aktivitas turut serta dalam berbagai kegiatan sekolah.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran diluar kelas atau disebut juga dengan bermain kreatif sangat menyenangkan bagi siswa.dimana siswa aktif terlibat dalam bermain sambil belajar.Kreatif siswa dapat dilihat dengan hasil yang dikerjakan sangat berfariatif. Setiap siswa penuh percaya diri dalam mengerjanya.Sedangkan pembelajaran di Lapangan atau oud bond Cerdas Ceria bisa meningkatkan pelajaran siswa dikarenakan siswa belajar dan praktek langsung.Dimana pembelajarannya diasuh langsung oleh guru yang provisional dibidangnya.Anak –anak akan lebih percaya diri dan akan mudah memahami apa yang diberikan oleh guru.Karen anak –anak mudak tertarik dengan hal –hal yang baru.. Kreativitas metode pembelajarannya bernyanyi lagu kebangsaan, menonton film pahlawan, pendekatan bermain, study lapangan dan hal ini terlihat kenaikan nilai setiap siklusnya, dimana pada siklus I nilai rata-rata siswa 63,07. Selanjutnya pada siklus II penelitian perbaikan pembelajaran difokuskan pada pengoptimalan metode bermain dan praktek. Selama proses pembelajaran, siswa tampak lebih pro aktif, hasil rata – rata siswa pun meningkat sebesar 74,20. Sampai pada perbaikan pembelajaran siklus II, masih ditemukan beberapa siswa dalam satu kelas yang belum berhasil mencapai nilai berkembang sesuai harapan. Hal ini

disebabkan karena siswa tingkat pemahaman siswa terhadap aspek afektif masih cukup kurang.

2. Langkah-langkah pengembangan program pendidikan Bela Negara bagi siswa TK. B Di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Magelang yang bisa dikembangkan berdasarkan pendapat narasumber adalah Guru harus lebih banyak belajar mengenai pendidikan Bela Negara dengan mengikuti workshop, pelatihan, kemudian mengkreafikan metode pembelajarannya untuk mengatasi kendala sarana dan juga supaya siswa lebih tertatik dan mudah untuk memahami.

## **B. Saran**

Saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam tiap siklus I, sebaiknya kegiatan Pembelajaran Bela Negara yang dilakukan TK Permata Hati Magelang menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga dapat menarik perhatian dan pemahaman siswa.
2. Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam tiap siklus II, sebaiknya dijadwalkan secara rutin setahun sekali untuk melakukan studi lapangan atau out bond sehingga siswa merasa pembelajaran mereka menyenangkan.
3. Keterbatasan sarana dan prasarana di TK Permata Hati Magelang kegiatan pembelajaran sebaiknya bisa diatasi dengan membangkitkan kreativitas para guru untuk melakukan modifikasi media pembelajaran.
4. Sebaiknya dipertimbangkan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar antara lain memotivasi siswa untuk terus berprestasi, memberikan pujian kepada

siswa, meningkatkan keterampilan kognitif siswa, yang meliputi pengamatan/ perseptual, hapalan/ ingatan, analisa sintesa, dan evaluasi; fektif, yang meliputi penerimaan, sambutan, penghargaan/ apersersi, internalisasi/ pendalaman, karakterisasi/ penghayatan; psikomotor, meliputi keterampilan bergerak/ bertindak, keterampilan ekspresi verbal dan non verbal.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu – Joko Tri Prastya, 2008, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: CV Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi, Suhario, dan Supardi, 2006, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrie, Chaidir, 1998, Bela Negara Implementasi dan Pengembangannya, Jakarta: UI-Press.
- Basrowi dan Suwandi, 2008, Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka Cipta
- Gino, HJ, dkk, 2000, Belajar dan Pembelajaran, Surakarta: UNS Press
- Ginting, Abdurrahman, 2008, Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Humaniora.
- Hamalik, Oemar, 2002, Psikologi Belajar dan Mengajar, Bandung: Sinar Baru.
- Hamzah B. Uno. 2008, Orentasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran, Jakarta : Bumi Aksara.
- Harjodipuro, 1997, Penelitian Tindakan Kelas. [Online], Tersedia:<http://www.ptk.edu/-har/index.html>, tanggal akses 28 Mei 2016
- Muclas Samani dan Hariyanto, 2011, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Bandung Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2011, Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan. Implementasi, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Masnur Muslich, 2011, KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalm Purwanto, 2006, Psikologi Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Purwadi, 2003, Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu dan Minat Terhadap Prestasi Belajar Siswa IPS Siswa SLTP Negeri 1 (Studi Kbupaten Karanganyar)

- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2005, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: PT Rosda Karya
- Sudjana, Nana, 2005, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Rosa Karya
- Sanjaya, Wina, 2008, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarwiji Suwandi, 2008, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah, Penilaian Sertifikasi Guru Rayon 13, Surakarta
- Solita Meida, 2009, Penerapan Model Pembelajaran IPS Terpadu dalam Meningkatkan Kualitas dan Prestasi Belajar Siswa kelas VIII SMP negeri Terakreditasi Kabupaten Bengkulu Utara
- Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas, 2010, Pendidikan Karakter, Jakarta : Kemendiknas
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zainal dan Suiak. 2011. Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter, Jakarta : Gaung Persada Press
- Zubaidi, 2011, Desain Pendidikan Karakter, Jakarta : Kencana Prenada Media
- Zuhairini, 2008, Metodik Khusus Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional